

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Perairan selat sunda adalah suatu selat yang menghubungkan antar pulau jawa dan sumatra dengan samudera hindia. Kota cilegon mempunyai 4 kecamatan yang terletak didaerah pesisir yakni; kecamatan ciwandan, pulo merak, citangkil dan grogol juga memiliki 5 pulau yang terletak pada bagian selat sunda di kota cilegon ini diantaranya; pulau merak kecil, pulau merak besar, pulau tempurung, Pulau florida dan pulau ular. Pulau merak kecil terletak tepat pada 1,5 kilometer dengan pelabuhan penyebrangan antara pelabuhan merak dan bakauheni, dengan memiliki luas areal sekitar 0.0462 km². Pulau merak kecil ini adalah suatu objek wisata yang berada di kelurahan mekarsari, kecamatan pulomerak, kota cilegon, banten. Pulau ini ramai akan wisatawan dari antar kota karna mudahnya akses transportasi yang digunakan sehingga ramai pengunjung pada hari biasa maupun hari liburan dan mengingat banyak pesona keindahan yang sangat menarik untuk layaknya ketika berkunjung.

Pulau Merak Kecil juga secara khusus difungsikan sebagai hutan lindung yang berguna untuk menahan gelombang air laut menuju pelabuhan merak dan terminal terpadu merak dan dijadikan sebagai kawasan perlindungan yang dilestarikan akan keberadaannya. Jadi, pulau merak kecil dilindungi karena kedua asset milik pemerintah pusat dan daerah. Pulau Merak Kecil memiliki banyak potensi akan flora dan fauna, hingga alamnya dan beberapa potensinya masih cukup terjaga.

Pulau Merak Kecil dapat ditempuh sekitar jarak 10-20 menit untuk menuju pulau yang menggunakan akses perahu. Sekitar perairan Pulau Merak Kecil juga memiliki potensi sumber daya alam hayati dan perikanan yang bagus dan memang cukup berpotensi. Seperti adanya pasir putih dan memiliki topografi daratan yang sedikit berbukit dengan pantai berbatu terjal. Serta populasi biota pesisir dan laut, spot ikan yang dapat berpotensi untuk kegiatan penangkapan ikan laut dalam jenis pelagis, demersal hingga ikan karang.

Amelia Herdani Putri, 2024

ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Lokasi Pulau Merak Kecil (Dokumentasi Penelitian, 2023)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pada metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini juga bertujuan dalam mengetahui analisis kesesuaian dan daya dukung sebagai wisata bahari di Pulau Merak Kecil, serta mengetahui pengukuran kondisi parameter dan lingkungan perairan di Pulau Merak Kecil Banten. Dalam implementasinya penelitian ini dilakukan menjadi dua bagian, yakni dalam penelitian di lapangan yang meliputi; pengukuran parameter fisika dan pengukuran lingkungan perairan kawasan sumberdaya hayati yang dapat dihasilkan untuk menganalisis indeks kesesuaian wisata pantai di Pulau Merak Kecil, dan pengukuran terkait daya dukung kawasan wisata pantai dengan menggunakan rumusan yang akan digunakan dalam menganalisis kesesuaian daya dukung kawasan ekowisata bahari mengacu pada (Hutabarat *et al.*, 2009).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengukuran parameter dan kondisi lingkungan kawasan yang ada di perairan Pulau Merak Kecil. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah 3 stasiun yang akan di data;

Amelia Herdani Putri, 2024

ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Stasiun 1: Bagian Selatan Pulau Merak Kecil
- b. Stasiun 2: Bagian Utara Pulau Merak Kecil
- c. Stasiun 3: Bagian Barat Pulau Merak Kecil



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan (Januari-Februari) 2024. Analisis kesesuaian dan daya dukung wisata bahari yang akan dilakukan di perairan selat sunda Pulau Merak Kecil, Banten. Secara astronomis, Pulau Merak kecil terletak pada $5^{\circ} 56' 31''$ LS $105^{\circ} 59' 51''$ BT, dengan memiliki tipe pantai yang landai dan memiliki luas lahan sebesar Luas : 0.0462 km^2 . Dalam menentukan stasiun penelitian dilakukan dengan pengamatan dan observasi langsung di kawasan Pulau Merak Kecil. Secara keseluruhan terdapat penentuan 3 stasiun yang akan dilakukan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan antara lain; stasiun 1 yang bertepatan pada bagian selatan pulau merak kecil, stasiun 2 yang bertepatan

pada bagian utara pulau merak kecil dan stasiun 3 yang bertepatan pada bagian barat pulau merak kecil.

3.5 Instrumen Penelitian

Alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi pengambilan data pengukuran parameter untuk kesesuaian dan daya dukung pengembangan wisata pantai. Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Alat

Adapun alat yang akan digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Alat dan Fungsi

No.	Alat	Fungsi
1.	Roll Meter	yang digunakan untuk mengukur garis Pantai, kedalaman Perairan, serta jarak untuk ketersediaan air tawar
2.	<i>Secchi Disc</i>	digunakan untuk mengetahui kecerahan air
3.	GPS	yang digunakan untuk menentukan menentukan titik koordinat
4.	Kompas	Yang digunakan untuk arah lokasi perairan
5.	pH Meter	Yang digunakan untuk mengukur pH perairan
6.	Kamera Underwater/Handphone	yang digunakan untuk mendokumentasikan selama penelitian
7.	Termometer	Untuk mengukur suhu perairan
8.	Refraktometer	Yang digunakan untuk mengukur salinitas perairan
9.	Alat tulis	Yang digunakan dalam pencatatan data yang akan di dapatkan

10.	Peralatan selam Scuba	Yang digunakan menyelaman selama aktivitas penelitian untuk melihat kondisi, potensi di lingkungan perairan dalam
11.	Botol dan tali rafia	Yang digunakan untuk mengukur kecepatan arus
12.	Compas	Digunakan untuk melihat arah Stasiun

3.5.2 Bahan

Adapun Bahan yang akan digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut;

Tabel 3.2

Bahan dan Fungsi

No.	Bahan	Fungsi
1.	Aquades	Digunakan sebagai pembersih/penetralisasi alat yang akan digunakan
2.	Tissue/Lap	Digunakan sebagai pembersih peralatan setelah penggunaan bahan
3.	Air Laut	Digunakan sebagai sampel pengukuran

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi tahapan persiapan dan tahapan penelitian. Prosedurnya ialah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengukuran parameter dilakukan persiapan alat, bahan dan survey lokasi terlebih dahulu. Survei pada penentuan lokasi ini dilakukan untuk menentukan dimana stasiun yang tepat untuk melakukan pengukuran parameter dan melihat kondisi lingkungan pesisir dan laut dalam. Survei ini juga dilakukan untuk mengumpulkan data awal kondisi lapangan yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Penelitian

Setelah melakukan tahap persiapan, penelitian ini dapat di mulai dengan langsung menuju lapangan untuk pengukuran parameter seperti mengukur ketersediaan air tawar, kecepatan arus, lebar pantai, tipe pantai, kecerahan air laut, biota yang berbahaya, material dasar perairan dan dalam penelitian ini mendata wisatawan yang berkunjung di wisata Pulau Merak Kecil Kota Cilegon, dengan cara mewawancarai dan pengisian kuesioner yang akan disampaikan oleh peneliti.

Data sekunder diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Bidang Kelautan dan Perikanan Kota Cilegon, Dinas Pariwisata Kabupaten Serang, Wisatawan, dan Masyarakat setempat.

3.6 Teknik Penelitian

Dalam teknik penelitian untuk pengumpulan data yang dilakukan ada 2 jenis penelitian, antara lain;

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, rekaman gambar, dan rekaman suara (Alhamid & Anufia, 2019). Berdasarkan kutipan yang dikatakan menurut para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai adanya proses pengamatan yang sistematis terhadap suatu objek dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik secara terus menerus yang aktivitasnya bersifat alami untuk menghasilkan informasi yang akurat. Pengambilan data dilakukan menggunakan titik 3 (Tiga) Stasiun pengamatan, dengan cara metode observasi langsung dan pengukuran parameter lingkungan, fisika dan kimia. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh secara langsung ke objek penelitian dan mengukur Kawasan di setiap stasiun, yakni stasiun pengamatan ditentukan secara purposive sampling dengan menggunakan GPS dan kunjungan langsung.

2. Wawancara/Interview

Esterberg (2002) dalam Wijoyo (2002), menyatakan bahwa wawancara sebagai pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar

Amelia Herdani Putri, 2024

ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ide dan informasi, dan hasilnya dapat diolah dan digabungkan dengan topik tertentu. Sehingga sebuah penelitian dengan menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dapat memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Pada penelitian pengelolaan pengembangan wisata di Pulau Merak Kecil ini, teknik wawancara dilakukan guna memperoleh data secara akurat kepada pihak masyarakat, pengelola wisata dan dinas terkait yang memiliki data relevan dibidangnya sehingga peneliti dapat membandingkan antara hasil riset yang dilakukan dengan data riset yang sudah ada serta peneliti dapat menyimpulkan sebuah informasi yang akan dirangkai dalam metode wawancaranya.

3. Kuesioner

Pada data kuesioner responden dalam penelitian ini memiliki 20 responden, dimana menurut Notoatmodjo (2007), untuk menguji validasi kuesioner minimal dapat dilakukan terhadap 20 orang. Sehingga hal ini dapat dilakukan agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati batas normal.

3.7 Analisis Data Penelitian

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data primer dan sekunder. Dimana data primer dikumpulkan melalui survei lapangan dan pengukuran parameter. Pengukuran langsung di lapangan dilakukan untuk parameter biofisik yang terdiri ketersediaan air tawar, percepatan arus, lebar pantai, tipe pantai, kecerahan air laut, biota yang berbahaya, material dasar perairan. Data sekunder/analisis deskriptif diperoleh melalui beberapa studi literatur, wawancara dan pengisian kuesioner.

Ditinjau dari letak geografisnya, perairan di pulau merak kecil relatif terbuka karna merupakan perairan selat sunda dan jalur aktivitas pelabuhan laut yang tidak terkontrol yang mengakibatkan perubahan kualitas perairan, juga massa air dari laut tersebut terpengaruhi dengan adanya aktivitas dari daratan sehingga parameter fisika kimia yang dihasilkan akan berubah ubah. Di perairan wilayah selat sunda ini awalnya merupakan daerah perikanan yang cukup bagus untuk hasil penangkapan ikan yang kemudian hasil tangkapan berkurang karena dipengaruhi oleh faktor

Amelia Herdani Putri, 2024

ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perubahan fisik dan kimia perairan. Pencemaran yang terjadi diakibatkan adanya aktivitas dari sampah masyarakat pesisir, bahan bakar yang dari transportasi laut, serta limbah industri yang membuangnya kelaut. Untuk itu parameter fisika dan kimia menjadi patokan ukur dalam menganalisis pemahaman ekosistem pantai dan perencanaan pengembangan pesisir di perairan Pulau Merak Besar.

3.7.1 Parameter Fisika dan Kimia

a. Suhu Perairan

Alat Pengukuran yang digunakan untuk suhu perairan adalah termometer air yang dirancang memiliki skala mudah dibaca dalam kondisi perairan. Untuk akurasi pengukuran termometer harus di kalibrasi sebelum penggunaan.

b. Kecerahan Perairan

Pengukuran tingkat kecerahan pantai dapat diukur menggunakan alat *Secchi disc* yang dicelupkan perlahan lahan kedalam air, lantaran dalam penggunaannya harus dilakukan ketika mahari cerah, kemudian diamati saat alat berwarna hitam dan putihnya memudar dan diukur kedalamannya (m).

Dengan rumus dibawah ini (Hutagalung *et al.*,1997);

$$C = 0,5 \frac{(m+n)}{z} \times 100\%$$

c. Salinitas Perairan (‰)

Pengukuran salinitas perairan dilakukan menggunakan alat refraktometer untuk mengukur indeks refraksi suatu zat. Untuk pengukuran salinitas alat refraktometer ini dapat digunakan untuk mengukur konsentrasi garam dalam air laut. Untuk sample yang akan akan diteliti menggunakan air laut. Penggunaan alat juga harus dalam keadaan bersih, dengan menggunakan aquades sebagai penetralisasi alat dan tissue sebagai pengeringnya.

d. Lebar Pantai

Menurut Oroh *et al.*, (2023) mengatakan bahwa pengukuran lebar pantai dilakukan dengan penggunaan alat roll meter, dengan jarak ukur antara pasang tertinggi sampai vegetasi terakhir dan pengukuran dilakukan lurus kearah darat dari pasang tertinggi untuk menentukan antara batasan dengan vegetasi terakhir

e. Kecepatan Arus

Kecepatan arus berhubungan antara keamanan dan kenyamanan wisatawan, dikarenakan kecepatan arus yang tinggi dapat membahayakan wisata. Pada pengukuran kecepatan arus dilakukan di masing masing stasiun menggunakan alat sederhana yang memanfaatkan botol plastik bekas yang dimasukan sedikit pasir/lumpur kedalamnya, lalu menetapkan jarak tempuh hingga 5 meter yang diletakkan pada permukaan perairan. Kemudian dapat diukur waktu tempuhnya dengan menggunakan rumus kecepatan arus yang mengacu pada (Kamah *et al.*, 2013);

$$V=S/T$$

Keterangan:

V = Kecepatan Arus

S = Jarak yang ditempuh (m)

T = Waktu tempuh (det)

f. Kedalaman Perairan

Alat pengukuran kedalaman suatu perairan dipilih tergantung pada kebutuhan spesifikasi survei pengukuran yang dilakukan. Untuk pengukuran kedalaman Pantai dapat menggunakan *Secchi disc* alat yang paling sederhana untuk mengukur kejernihan suatu perairan. Yang dilengkapi oleh tali untuk mengaitkan *Secchi disc*, setelah hasil didapatkan akan diukur oleh *roll meter*.

g. pH perairan

Alat pengukuran pH perairan dapat menggunakan alat pH meter untuk mengetahui kualitas air di perairan. Dalam alat ukur ini kebersihan alat dapat mempengaruhi akurasi pengukuran, maka dari itu dalam penggunaannya harus di kalibrasi. Untuk itu alat harus dibersihkan menggunakan aquades dan dikeringkan menggunakan tissue

3.7.2 Parameter Lingkungan Perairan

a. Material Dasar Perairan

Material dasar perairan menjadi salah satu parameter penting yang memiliki daya tarik pengunjung karena matriks kesesuaiannya, dimana material dasar paling

Amelia Herdani Putri, 2024

ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ideal untuk menunjang aktivitas wisata adalah dasar yang berpasir, karena material dasar berpasir akan mendapatkan kenyamanan bagi pengunjung untuk bermain pasir.

b. Tipe Pantai

Pengukuran tipe pantai menjadi sejumlah parameter yang berperan penting dalam menentukan kondisi dan kesehatan untuk kegiatan wisata serta ekosistem pantainya. Parameter ini dapat dilihat dari jenis material yang melibatkan air laut, sedimen, tanah dan udara

c. Tutupan Lahan Pantai

Pemanfaatan tutupan lahan pantai dapat dikelola terhadap kawasan disekitar Pantai. Untuk itu dalam pengukuran tutupan lahan Pantai dapat di lihat dari lahan terbuka yang dapat ditumbuhi oleh pepohonan. Sehingga semakin banyak penutupan lahan Pantai maka akan meningkatkan daya tarik tersendiri pada kawasan pantai tersebut.

d. Biota Berbahaya

Pengukuran biota berbahaya menjadi faktor penting untuk kegiatan wisata, semakin sedikitnya biota berbahaya yang ditemukan maka semakin baik. Dalam pengukuran lingkungan biota berbahaya dapat diketahui dengan pengamatan visual dengan metode *snorkeling* di setiap stasiunnya dan dapat menggunakan teknik wawancara kepada masyarakat sekitar/pengelola wisata setempat.

e. Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air tawar merupakan salah satu parameter dalam suatu penilaian kesesuaian terlebih wisata pantai, baik kebutuhan air tawar untuk konsumsi maupun membersihkan diri setelah berwisata. Dalam pengukuran lingkungan penentuan ketersediaan air tawar ada sebuah kriteria yang harus dilihat yakni berupa lokasi pemandian, sumber air tawar dan sungai. Dipertegas oleh pernyataan menurut (Chasanah *et al.*, 2017) ketersediaan air tawar merupakan salah satu parameter dalam suatu penilaian kesesuaian terlebih wisata pantai, baik kebutuhan air tawar

untuk konsumsi maupun membersihkan diri setelah berwisata. Pengukurannya dilakukan dengan cara mengukur setiap jarak lokasi sumber air tawar terdekat dengan setiap stasiun yang dipilih.

3.7.3 Indeks Kesesuaian Ekowisata

Analisis data menggunakan matriks Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang disusun sebagai kegunaan setiap parameter untuk mendukung kegiatan di daerah tersebut. Rumusan yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata ditentukan oleh beberapa parameter dengan kriteria oleh Yulianda (2007) adalah sebagai berikut:

$$IKW = \left(\frac{\sum Ni}{NMax} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

IKW = Indeks kesesuaian wisata

Ni = Nilai parameter ke-I (bobot x skor)

Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Berdasarkan matriks kesesuaian, adapun penyusunan yang harus dilakukan untuk kelas kelas kesesuaian dalam kegiatan wisata rekreasi pantai. Dalam kelasnya dibagi menjadi 4 kelas kesesuaian antaranya;

Nilai Maksimum = 84

S1 = Sangat sesuai, dengan persentase 75% - 100%

S2 = Sesuai, 50% - <75%,

S3 = Sesuai bersyarat dengan nilai 25 -<50%

N = Tidak sesuai dengan IKW < 25%

Skala yang digunakan untuk mengisi kolom dalam menentukan bobot antara lain;

1. Pemberian bobot 5: didasari pada pemikiran bahwa parameter ini sangat diperlukan atau parameter kunci
2. Pemberian bobot 3: didasarkan pada pemikiran bahwa parameter ini diperlukan
3. Pemberian bobot 1: didasarkan pada pemikiran bahwa parameter ini dalam penelitian tidak begitu diperlukan atau parameter kurang penting, yang artinya tanpa adanya parameter ini kegiatan wisata masih berjalan.

Amelia Herdani Putri, 2024

ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Parameter yang diamati untuk kategori kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai terdiri dari 10 parameter (Tabel 3.3)

Tabel 3.3

Matriks Kesesuaian wisata kategori Rekreasi Pantai

No	Parameter	Bobot	Kategori (S1)	Skor	Kategori (S2)	Skor	Kategori (S3)	Skor	Kategori (Sn)	Skor
1.	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih, karang	2	Pasir hitam, karang terjal	1	Lumpur, berbatu, karang terjal	0
2.	Lebar Pantai (m)	5	>15	3	10-15	2	3-<10	1	>3	0
3.	Material dasar perairan	5	pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
4.	Kemiringan Pantai (%)	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1	>45	0
5.	Penutupan Lahan Pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Semak belukar, savana rendah	2	Belukar tinggi	1	Mangrove, pemukiman, pelabuhan	0
6.	Ketersediaan Air Tawar	1	<0,5	3	>0,5-1	2	>1-2	1	>2	0
7.	Kedalaman Perairan (m)	5	0-3	3	>3-6	2	>6-10	1	>10	0
8.	Kecepatan arus (m/s)	3	0-0,17	3	0,17-0,35	2	0.34-0.51	1	>0.51	0
9.	Kecerahan Perairan (%)	1	>10	3	>5-10	2	3-5	1	>2	0
10.	Biota Berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi dan ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, lepu,hiu	0

Sumber: Yulianda (2007)

Keterangan: Jumlah = Skor x Bobot dan Nilai Maksimum = 84

3.7.4 Daya Dukung Kawasan Wisata

Menurut Ramadhan *et al.* (2014), dalam metode analisis daya dukung kawasan dihitung untuk mengetahui secara fisik kapasitas maksimum pengunjung pada waktu dan tempat secara bersamaan tanpa merusak dan mengganggu alam dan manusia. Daya dukung sebuah kawasan wisata juga dapat didefinisikan sebagai tingkat kehadiran wisatawan yang menimbulkan dampak pada masyarakat setempat, lingkungan, dan ekonomi yang dapat ditoleransi baik oleh masyarakat maupun wisatawan dan memberikan jaminan kelangsungan hidup pada masa yang mendatang, (Akliyah&Umar, 2014). Model persamaan analisis diskriminan yang digunakan dalam penelitian ini diacu pada rumusan Yulianda (2007) ialah sebagai berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Diketahui: DKK = daya dukung Kawasan

K = Jumlah pengunjung (orang per m²)

Lt = unit area untuk kategori tertentu (m²)

Lp = Luas area yang dapat dimanfaatkan (m²)

Wt = Waktu yang disediakan oleh Kawasan di satu hari (Jam)

Wp= Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan (Jam)

3.7.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*) ialah suatu identifikasi aneka macam faktor secara sistematis dibuat untuk merumuskan strategi (Rangkuti, 1997). Analisis SWOT menjadi salah satu strategis tahap analisis lanjut untuk menilai faktor internal dan eksternal yang dapat dipengaruhi atas keberhasilan suatu proyek pengembangan wisata sehingga peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan wisata. Perumusan analisis SWOT ini menjadi perumusan strategi pengembangan objek wisata Pulau Merak Kecil yang dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap unsur kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*),

Amelia Herdani Putri, 2024

ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ancaman (*Threats*). Dari hasil suatu analisis daya dukung dapat dilanjutkan dengan dalam penganalisis dapat dilakukan dengan penerapan kriteria tingkat kesesuaian dan daya dukung data kuantitatif dan deskripsi keadaan.

Adapun Langkah-langkah analisis SWOT dan Matriks SWOT dalam (Tabel 3.4) sebagai berikut:

- Mengidentifikasi pengelolaan dari faktor-faktor yang strategis
- Mengidentifikasi Kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan Ancaman (T) dari hasil yang telah diamati dalam suatu penelitian
- Selanjutnya tahap menentukan strategi yang akan dijalankan dengan pembagian matriks gabungan dari ke empat komponen SWOT. Dari hasil matriks gabungan tersebut, dapat ditentukan strategi dalam kelompok umum (ST, WT, SO dan WO), yang tahap berikutnya ialah penjabaran dalam bentuk yang lebih spesifik.

Tabel 3.4
Matriks SWOT

	Strengths	Weakness
Threats	ST (manfaatkan potensi menghadapi ancaman)	WT (Meminimalkan Kelemahan dalam menghadapi ancaman)
Opportunities	SO (Memanfaatkan potensi dalam meraih peluang)	WO (Mengatasi kelemahan dalam meraih peluang)